

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MEDIA VIDEO  
TERHADAP PENGURANGAN PRILAKU MEROKOK SISWA  
DI SMP NURUL ISLAM INDONESIA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**MENTARI AGUSTINA**  
**NPM : 1402080070**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MEDAN  
2018**

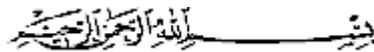
## ABSTRAK

**Mentari Agustina NPM. 1402080070. Pengaruh Layanan Penguasaan konten dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018 .**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia. yang berjumlah 127 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 37 orang siswa kelas IX Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi  $r_{xy}=0,445$  lebih besar dari  $r_{tabel}= 0,445$  ( $3,204 > 2,035$ ) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian Layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh  $t_{hitung}= 3,204$  sedangkan  $t_{tabel}=2,035$ . Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,204 > 2,036$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa Di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Layanan Penguasaan Konten, Media Video, Perilaku Merokok.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Vidio Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta \_\_\_\_\_ dan ibunda tercinta \_\_\_\_\_ yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Ratnawati, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Erwantono S.Pd Selaku Kepala Sekolah Nurul Islam Indonesia yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dra. Siti Hanisah Guru Bimbingan dan Konseling Nurul Islam Indonesia yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Staf pengajar sekolah Nurul Islam Indonesia
11. Keluarga tercinta, Ayah saya Kaswinarno dan Ibu saya Ngadisah dan kedua Adik saya Fahrul Rozi dan Farhan Ramadhan serta Kakak sepupu saya Dwi Ratih Askasari S.Si dan Adik sepupu saya Windasari yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
12. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu Irsani Fauziah, Meli Cania, Uswatunnisa, Safira Delima Nst, Dewi Putriani, dan juga Ilham Yasri Gayo yang telah ikut membantu serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2014 khususnya BK A-Siang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.
13. Untuk teman-teman kos yaitu, Irsani Fauziah, Siti Salmi Harahap, May Dilla Cahyani, Mutiara Resandy, Cindy Paramita, Yusdiana, Ika Sahputri, dan Windasari. Terimakasih yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018  
Penulis

**Mentari Agustina**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Layanan Penguasaan Konten .....	12
1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	12
1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten.....	13
1.3 Asas-asas Layanan Penguasaan Konten.....	15
1.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	15
1.5 Materi Isi Layanan Penguasaan Konten.....	16
1.6 Pendekatan Layanan Penguasaan Konten.....	18

1.7	Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten.....	19
1.8	Penilaian Layanan Penguasaan Konten.....	20
2.	Media Video .....	21
2.1	Pengertian Media Video .....	21
2.2	Penggunaan Media Video dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	23
2.3	Kelebihan Media Video .....	24
3.	Pengurangan Perilaku Merokok.....	26
3.1	Pengertian Pengurangan Perilaku Merokok.....	26
3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	27
3.3	Tipe-tipe Perilaku Merokok.....	28
3.4	Intensitas Merokok.....	30
3.5	Tempat Merokok.....	30
3.6	Dampak Negatif Perilaku Merokok.....	31
B.	Kerangka Konseptual .....	34
C.	Hipotesis .....	36
	<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A.	Lokasi dan waktu penelitian.....	37
1.	Lokasi Penelitian.....	37
2.	Waktu Penelitian.....	37
B.	Populasi dan sampel.....	38
1.	Populasi Penelitian.....	38
2.	Sampel Penelitian.....	38

C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisa Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	45
1. Identitas Sekolah .....	45
2. Visi dan Misi .....	46
3. Fasilitas Sekolah.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	48
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan penguasaan konten .....	48
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : pengurangan perilaku merokok .....	50
3. Hasil Pengaruh Layanan penguasaan konten dengan media video Terhadap pengurangan perilaku merokok siswa.....	51
D. Penguji Hipotesis .....	54
E. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian .....	56
F. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	48
Tabel 4.2 Skor Angket Variabel X.....	49
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Y.....	51
Tabel 4.4 Distribusi Product momet.....	52
Tabel 4.5 Hasil Kolerasi.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2    Angket Penelitian sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3    Anket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4    Angket Penelitian setelah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5    Angket Penelitian setelah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6    Sekor Angket Variabel X**
- Lampiran 7    Sekor Angket Variabel Y**
- Lampiran 8    Distribusi Product Moment**
- Lampiran 9    Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel X**
- Lampiran 10    Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel Y**
- Lampiran 11    Nilai Kolerasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 12    Nilai Kolerasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 13    Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 14    From K-1**
- Lampiran 15    From K-2**
- Lampiran 16    From K-3**
- Lampiran 17    Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 18    Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 19    Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 21    Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 22    Surat Riset**
- Lampiran 23    Surat Balasan Riset**
- Lampiran 24    Berita Acara Bimbingan Skripsi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa remaja yang sedang mengalami masa transisi atau masa peralihan. Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa peralihan remaja ini sangat rentan sekali dengan kenakalan remaja, karena pada masa ini anak masih labil dalam menentukan mana hal yang positif dan mana yang negatif atau mana yang baik dan mana yang buruk. Masa remaja merupakan segmen perkembangan yang sangat penting, pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis, yang ditandai dengan

kecenderungan muncul perilaku-perilaku menyimpang. Fase remaja merupakan fase yang sangat penting. Menurut Konopka (2006: 184) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.

Remaja sebagai individu sedang dalam proses perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian, baik secara fisik maupun mentalnya. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan yang terarah, baik dari orang tua maupun guru disekolah. Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat di ulang kembali. Menurut banyak ahli psikologi perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat khas mengenai gejala psikologis yang muncul. Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pematangan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan lurus dengan harapan dan nilai-nilai yang dianut karena karena banyak faktor penghambatnya..

Perubahan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa sulit untuk orang tua maupun guru karena pada masa ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua. Namun yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada masa remaja merupakan akibat dari perubahan sosial, siswa sudah berani terang-terangan merokok di jalan ketika memakai seragam sekolah, di kantin, dan mereka juga membawa rokok di dalam tas sekolahnya, selain itu siswa juga berani merokok di dalam kelas ketika guru tidak berada di dalam kelas, siswa yang sudah merokok biasanya suka mencontek,

suka cabut dari jam pelajaran, suka tidak hadir ke sekolah, dan tidak konsentrasi belajar. Kurangnya pembelajaran hati nurani, moral, yang diterima anak remaja dari orang tua, kakak, adik, guru-guru maupun teman-teman kemungkinan akibat buruk akan terjadi dengan begitu perubahan sosialnya maka makin besar akibat yang mereka alami.

Sekarang ini sangat banyak diperbincangkan mengenai masalah rokok. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui orang duduk merokok dimana-mana, baik di sekolah, di kantor, maupun di tempat umum lainnya. Perilaku merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja. Sejumlah studi menemukan penghisapan rokok pertama dimulai pada usia 11-13 tahun yaitu pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan kemudian menjadi kebiasaan.

Merokok adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh sebagian remaja modern/masa kini. Tidak sedikit pula para remaja yang masih berseragam sekolah yang merokok di tempat umum tanpa memperdulikan dampak bagi tubuh dan lingkungan sekitarnya. Perilaku merokok sangat cepat masuk dan menyebar di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan merokok sudah menjadi kebiasaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial modelling ( meniru perilaku orang lain ) menjadi salah satu determin dalam memulai perilaku merokok.

Menurut Basyir (2012:6) “ merokok adalah sikap dari tembakau atau bahan sejenis yang terkena api itu disebut melalui mulut sehingga merasuk ke

bagian dalam tubuh, lalu dihisap masuk ke dalam rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus.

Menurut Armstrong (Nasution 2007:6) bahwa merokok adalah: Menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskan kembali keluar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar tembakau kemudian menghisapnya melalui mulut sehingga merasuk ke dalam tubuh dan menghembuskan asap melalui mulut atau hidung sehingga terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.

Departemen Kesehatan kita juga membuat suatu survei nasional berkala, yang disebut dengan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Survei ini merupakan salah satu sumber informasi kesehatan berkala nasional, dan khusus untuk rokok mungkin merupakan satu-satunya survei yang dikerjakan di beberapa provinsi sekaligus. Dalam SKRT tahun 1986 yang dikerjakan di tujuh provinsi ditemukan bahwa jumlah perokok pria 52,9% dan wanita sebanyak 3,9%. Perlu diperhatikan pula, survei ini menemukan 13,2% remaja berumur 15-19 tahun yang telah menjadi perokok (Aditama, 2011:10).

Selain itu pada tahun 2008, *Tobacco Free Initiative* (TFI) WHO Regional Asia Tenggara telah merilis *survey* pemakaian rokok di Indonesia. Dari data didapatkan informasi bahwa jumlah perokok per hari di Indonesia adalah sekitar 63,2% dari seluruh laki-laki perokok usia di atas 15 tahun, dan 4,5% perempuan perokok dewasa. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa 78,2% perokok adalah

kaum remaja. Jumlahnya meningkat dua kali lipat dari tiga tahun sebelumnya. Angka tertinggi perokok remaja adalah pada usia 15-19 tahun. Data yang lebih mengerikan adalah sebagian dari pemuda-pemuda tersebut, 30 menit setelah bangun tidur sudah ingin merokok (Asroruddin, 2008 <http://asroruddin.multiply.com/journal/item/31>). Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota nomor 3 terbesar di Indonesia. Sebagai ibu kota provinsi, maka sudah tentulah proporsi perokok remaja di Kota Medan juga cukup besar.

Dampak dari perilaku merokok pada remaja ini sendiri cukup besar. Dampak yang terjadi sering terjadi adalah kenakalan remaja. Biasanya remaja yang telah mengalami perilaku merokok ini terbawa pada kenakalan, seperti mencuri, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, perkelahian, dan yang paling jelas terjadi adalah semangat untuk bersekolah menjadi menurun. Selain itu dampak negatif dari perilaku merokok sesungguhnya sudah mulai terasa pada waktu orang baru mulai menghisap rokok. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis kronik, emfisema, dan berbagai penyakit paru lainnya. Selain itu adalah kanker mulut, tenggorok, pankreas, dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah ulkus peptikum dan lain-lain (Aditama 2011:19).

Berdasarkan observasi pra penelitian dan wawancara dengan guru BK dan siswa untuk melengkapi data pra penelitian yang dilakukan pada hari Selasa, 12 September 2017 kepada siswa kelas IX di SMP Nurul Islam Indonesia terdapat

beberapa siswa yang sudah pernah merokok. Dengan melalui observasi para siswa tidak merokok di saat jam pelajaran dimulai ataupun jam istirahat, para siswa merokok saat jam istirahat, pulang sekolah atau ketika berangkat sekolah sambil menunggu angkutan umum dan di warung-warung dekat sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK, pada saat sekolah mengadakan kegiatan Pentas Seni didapati beberapa siswa yang membawa rokok yang mereka hisap. Para siswa mengaku melakukan itu hanya ikut-ikutan dan coba-coba karena tidak mau di anggap tidak gaul oleh teman-temannya yang dari sekolah lain dan lebih tua. Berkaitan dengan fenomena di atas, maka perlu dilakukan pencegahan atau pengurangan perilaku merokok agar siswa kelas IX di SMP Nurul Islam Indonesia tidak mengikuti jejak teman-temannya yang sudah menjadi pecandu rokok.

Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut bisa dengan cara meningkatkan sistem layanan bimbingan dan konseling di SMP Nurul Islam Indonesia. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan untuk menangani permasalahan merokok yang terjadi yaitu dengan layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (2013: 152) Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan

konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Guru pembimbing atau konselor dapat secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Dengan menggunakan teknik: a. High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (efektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh konselor. Dan (b) High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas *penguasaan konten*, melalui implementasi oleh konselor.

Dengan memanfaatkan media audio-visual yang secara umum menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki keefektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menjadikan media film dan video sebagai media atau alat bantu karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Menurut Arsyad (2010: 36) mengemukakan bahwa “film merupakan suatu sistem penyampaian dimana materi video rekaman atau film disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respons itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.”

Menurut Syahidaturrohmah (2012) Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakili gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi teknik, saintifik, produksi dan keamanan.

Disekolah siswa belum mengetahui banyak zat-zat apa saja yang terkandung dalam rokok dan apa saja dampak negatif dari kebiasaan merokok, siswa-siswa disekolah biasanya hanya mengetahui rokok secara umum, guru di sekolah juga tidak memberikan secara jelas akibat dari kebiasaan perilaku merokok dan zat-zat apa saja yang terkandung di dalamnya. Sehingga siswa sangat mudah terpengaruh oleh teman sebaya maupun lingkungan yang dapat menghancurkan masa depan siswa tersebut.

Adanya layanan penguasaan konten dalam mengurangi dan mencegah perilaku merokok melalui media video diharapkan siswa dapat memperoleh wawasan pengetahuan mengenai merokok terutama dampak dari perilaku merokok sehingga akan memacu siswa untuk dapat menghindari perilaku merokok. Layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menerapkan sikap disiplin dan menanamkan sikap anti merokok sehingga kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

Untuk itu dalam membantu mengatasi dan mencegah ataupun pengurangan perilaku merokok siswa, maka peneliti merancang suatu bantuan yang akan diberikan kepada siswa, dan peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dan mengangkat judul: **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa di Sekolah SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai mencoba-coba untuk merokok
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya merokok
3. Siswa kurang mendapat pengawasan dari orang tua dirumah
4. Siswa menganggap bahwa merokok itu ganteng, ngetrend, gaul
5. Pelaksanaan layanan penguasaan konten belum efektif.
6. Guru BK kurang memberi layanan penguasaan konten.

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018.”**

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah sebagaimana diuarikan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah **“Apakah ada Pengaruh**

Layanan Penguasaan Konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan maupun psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya mengenai pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam pengurangan perilaku merokok.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dan mengembangkan wawasan peneliti mengenai layanan penguasaan konten dan kesehatan terhadap perilaku merokok.

b. Bagi guru pembimbing

Dapat dijadikan masukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten dengan mengedepankan pengaruh negatif perilaku merokok.

c. Bagi Orang Tua

Dalam membimbing anaknya selalu mengedepankan keterbukaan dan kejujuran pada diri anak-anaknya.

d. Bagi siswa

Dapat dijadikan acuan sehingga siswa memiliki cara untuk pelan-pelan mengurangi ataupun mencegah mengkonsumsi rokok agar siswa dapat kembali berkonsentrasi dalam belajar dan berfikir positif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TIORITIS**

#### **A. Kerangka tioritis**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

###### **1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Prayitno (2006:2) menjelaskan bahwa "layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri –sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar". Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari dalam layanan penguasaan konten merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

"Sedangkan Menurut Trimmo (2008:14). Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat" Hal ini senada dengan pendapat Dahlani (2008:5) bahwa "layanan penguasaan konten merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk

menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar.”

Menurut Drs. Abu Bakar M. Luddin, M.Pd, Ph,D (2010: 65) layanan penguasaan konten adalah untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntukan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa layanan penguasaan konten sebagai salah satu layanan bimbingan konseling merupakan layanan yang membantu siswa menguasai kompetensi –kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar sesuai dengan perkembangan siswa melalui kegiatan belajar. Kompetensi yang diberikan terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. ”Kemampuan dan kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya tergantung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya” (Prayitno 2004:1). Sehingga individu tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah –masalah yang dihadapinya.

## **1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten**

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah konseli menguasai konten tertentu. Penguasaan konten tertentu perlu bagi konseli untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan nilai dan menguasai kebiasaan –kebiasaan tertentu bagi konseli agar konseli mampu mengatasi masalah –masalah nya dan

menjalani kehidupan secara efektif.

Sedangkan tujuan/fungsi khusus layanan penguasaan konten menurut Dahlani (2008) yaitu:

- (1) Fungsi pemahaman, memahami konten/kompetensi yang diperlukan.
- (2) Fungsi pencegahan, konten yang dipelajari akan mengarahkan individu kepada terhindarnya dari masalah.
- (3) Fungsi pengentasan, penguasaan konten diarahkan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami.
- (4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, penguasaan konten akan mengembangkan individu dan memelihara potensi yang dimilikinya.
- (5) Fungsi advokasi, individu dapat membela diri terhadap ancaman atau pelanggaran terhadap hak-haknya.

Menurut Prayitno (2004:215) fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti “memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”.

Sedangkan Mugiarto, dkk (2004:33) mengungkapkan bahwa “fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantab, terarah, dan berkelanjutan”. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantab. Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantab dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini fungsi yang diharapkan tercapai yaitu pemeliharaan dan pengembangan kemampuan manajemen waktu.

### **1.3 Asas-asas Layanan Penguasaan Konten**

Asas layanan penguasaan konten merupakan segala ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten. Berikut beberapa asas menurut Prayitno (2004:6-7) yang diperlukan dalam layanan penguasaan konten:

- (1) Asas kegiatan. Pada pelaksanaan pemberian layanan ini. Peserta layanan diharapkan untuk aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor.
- (2) Asas kesukarelaan. Peserta yang secara aktif telah mengikuti kegiatan pemberian layanan, tentunya telah secara sukarela mengikuti pemberian layanan.
- (3) Asas keterbukaan. Keterbukaan dari peserta layanan yang dibutuhkan agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar agar pemecahan masalah dapat ditentukan.
- (4) Asas keberhasilan. Asas ini amatlah penting untuk diterapkan dalam setiap pemberian layanan. Dalam layanan penguasaan konten, baik konselor dan peserta layanan harus memegang teguh layanan merasa aman dan tidak tertutup dan memberikan informasi.

### **1.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 5) adalah konselor, individu atau klien dan konten yang menjadi isi layanan. Berikut penjelasannya:

- (1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling. Konselor harus menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan.

#### (2) Individu

Individu adalah subjek yang diberi layanan oleh konselor. Tidak hanya peserta didik ataupun konseli secara khusus, tetapi siapapun memerlukan penguasaan konten untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### (3) Konten

Konten adalah isi layanan penguasaan konten, yaitu serangkaian materi yang akan dibahas dalam kegiatan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti oleh peserta layanan.

### **1.5 Materi Isi Layanan Penguasaan Konten**

Materi dalam layanan penguasaan konten berarti segala sesuatu yang akan diberikan kepada peserta layanan dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten. Materi layanan penguasaan konten sering juga disebut sebagai isi atau konten dalam layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (2004:6-7) disebutkan bahwa isi layanan penguasaan konten dapat mencakup “(a) pengembangan kehidupan pribadi, (b) Pengembangan hubungan social, (c) pengembangan kegiatan belajar, (d) pengembangan dan perencanaan karir, (e) pengembangan kehidupan berkeluarga, (f) pengembangan kehidupan beragama”.

Menurut Mungiharso, dkk (2009:61-63) menjelaskan lebih rinci mengenai materi layanan penguasaan konten kedalam empat bidang bimbingan meliputi:

- (a) Layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan pribadi kegiatannya meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa. Misalnya materi tentang kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan dan penerimaan perubahan pertumbuhan fisik dan psikis, pengenalan tentang bakat dan minat, dan pengenalan mengenai kelemahan dan kelebihan diri.
- (b) Layanan penguasaan konten bidang bimbingan sosial kegiatannya meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa, misalnya materi tentang kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, dan dengan hubungan teman sebaya.
- (c) Layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar kegiatannya meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan. Misalnya materi tentang peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar, dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- (d) Layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan karir kegiatannya meliputi kegiatan pengembangan pemahaman, sikap, dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan yang diharapkan dapat memantapkan diri siswa. Misalnya materi tentang

pemilihan karir, informasi karir/pekerjaan, dan informasi lembaga-lembaga keterampilan.

Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat diketahui bahwa materi layanan penguasaan konten merupakan keterampilan atau kompetensi tertentu yang hendak dipahamkan, dikembangkan, atau dibelajarkan kepada peserta layanan. Penentuan keterampilan atau kompetensi ini disesuaikan lagi dengan kebutuhan peserta layanan yang terkait dengan tugas-tugas perkembangan siswa, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai dan moral di masyarakat, bakat, minat, dan arah karir, atau beberapa permasalahan khusus siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi layanan penguasaan konten dapat digolongkan menjadi empat bidang yaitu: (a) bidang pribadi, (b) bidang sosial, (c) bidang belajar, (d) bidang karir.

### **1.6 Pendekatan Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung secara tatap muka, baik dengan format klasikal, kelompok atau individu. Menurut Tohirin (2008:160) “ dalam pemberian layanan konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran yaitu sentuhan tingkat tinggi (*High-Touch*) dan pemanfaatan teknologi tinggi (*High-tech*)”. berikut penjelasannya:

- (1) *High-Touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek keperibadian dan kemanusiaan peserta layanan ( terutama aspek-aspek positif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor berupa (a) kewibawaan (b) kasih sayang dan kebutuhan (c) keteladanan (d) pemberian penguatan (e) undangan tegas yang terdidik.

- (2) *High-tech*, yaitu teknologi tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten melalui implementasi oleh konselor berupa (a) materi pembelajaran (b) metode pembelajaran (c) alat bantu pembelajaran (d) lingkungan pembelajaran (e) penilaian hasil pembelajaran

Ketika memberi layanan penguasaan konten, peratikan harus menguasai betul mengenai konten yang akan di berikan karena hal itu akan mempengaruhi pandangan siswa atau penerima layanan mengenai wibawa seorang konselor.

### **1.7 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten dilaksanakan dengan tata urutan sebagai berikut:

#### (1) Perencanaan

- a. Menetapkan subjek atau peserta layanan
- b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
- c. Menetapkan proses dan langkah –langkah layanan
- d. Menetapkan dan memfasilitasi laynan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi

#### (2) Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
- b. Mengimplementasikan high touch dan high tech dalam proses pembelajaran

(3) Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrument evaluasi
- d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
- e. Mengolah hasil aplikasi evaluasi

(4) Analisis hasil evaluasi

- a. Menetapkan norma/standar evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil evaluasi

(5) Tindak lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak –pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

(6) Laporan

- a. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan layanan

### **1.8 Penilaian Layanan Penguasaan Konten**

Penilaian penguasaan konten secara umum diorientasikan kepada diperolehnya UCA (Understanding Comfortable dan Action), yaitu pemahaman baru mengenai materi konten yang yang telah diberikan, perasaan nyaman saat

mengikuti proses penyelenggaraan layanan, dan rencana tindakan setelah mengikuti layanan penguasaan konten. Sedangkan penilaian secara khusus, ditekankan pada penguasaan peserta layanan terhadap konten yang telah diberikan oleh konselor.

Adapun Penilaian hasil layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004: 12) diselenggarakan dalam tiga tahap:

- (1) penilain segera, yaitu penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian layanan penguasaan konten.
- (2) Penilain jangka pendek, yaitu penelian yang dilakukan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah pemberian layanan.
- (3) penilain jangka panjang, yaitu penilaian yan dilakukan bebrapa waktu (satu bulan atau lebih) setelah pemberian layanan.

## **2. Media Vidio**

### **2.1 Pengertian Media Vidio**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Menurut Munadi (2008:6) “media juga berasal dari bahasa latin, yakni medius yang secara harfiahnya berarti tengah atau perantara.”

Menurut Arsyad (2010:3) “media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’ , ‘perantara’ atau ‘pengantar’.”

Menurut Gerlach & Ely (2008:204) “mengatakan bahwa media adalah meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang membangun kondisi yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Secara garis besar media terbagi atas: media audio (radio, perekam suara), media visual (gambar, lukisan, foto) dan media audio visual (video, film).

Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan yang dalam bahasa inggris yaitu visual dan audio. Kata vi adalah singkatan dari visual yang berarti gambar, kemudian pada kata deo adalah singkatan dari audio yang berarti suara.

Menurut Syahidaturrohmah (2012) “video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi, tetapi dia dapat juga digunakan dalam aplikasi teknik, saintifik, produksi dan kemauan.

Sedangkan Menurut Arsyad (2010: 36) mengemukakan bahwa “ film (video) merupakan suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman atau film disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respons itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media video yaitu kumpulan gambar-gambar yang bergerak secara kontiniu dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

## **2.2 Penggunaan Media Video dalam Layanan Bimbingan dan Konseling**

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2010: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, menerapkan.

Menurut Nursalim (2013:4) mengemukakan bahwa “penggunaan media dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar materi atau masalah yang dibahas itu dapat dipahami oleh siswa yang pada gilirannya masalah siswa terpecahkan atau siswa dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik.”

Sedangkan Hamalik (2010: 15) mengemukakan bahwa “penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu membangkitkan motivasi dan minat siswa, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media video dalam dunia pendidikan adalah sebagai media yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta memudahkan siswa dalam menerima pesan yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan video terkait materi yang di sampaikan ialah video tentang pengertian dan bahan-bahan yang terkandung dalam rokok, dampak perilaku merokok, cara berhenti merokok dan gaya hidup sehat tanpa rokok.

### **2.3 Kelebihan Media Video**

Menurut Munadi (2008:127) Karakter atau kelebihan video banyak kemiripan dengan media film, diantaranya adalah:

- a. Mengatasi kehidupan jarak dan waktu
- b. Video dapat dialog bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa

- e. Mengembangkan inspirasi peserta didik
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
- g. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan repon yang diharapkan siswa.
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- j. Menambahkan minat dan motivasi belajar
- k. Dengan media video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk evaluasi.

Kelebihan media video lain juga dikemukakan oleh Arsyad (2010:49)

Keuntungan menggunakan media film atau video yaitu:

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
2. Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Film atau video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

6. Film atau video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa video memiliki kelebihan yang sangat positif dalam perkembangan pembelajaran siswa dan sangat membantu guru untuk lebih bisa kreatif dalam menerangkan proses pembelajaran kepada siswa.

### **3. Pengurangan Perilaku Merokok**

#### **3.1 Pengertian Pengurangan Perilaku Merokok**

Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang telah dilakukan sejak zaman romawi. Pada saat itu orang menggunakan ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut. Untuk lebih memahaminya, berikut uraian definisi perilaku merokok.

Menurut Basyir (2012:6) “merokok adalah asap dari tembakau atau bahan sejenis yang terkena api itu disedot melalui mulut sehingga merasuk ke bagian dalam tubuh, lalu dihisap masuk ke dalam rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus.”

“Menurut Amstrong (1990) dikutip dari Nasution, 2007:6) merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar.”

“Levy (1984) dikutip dari Nasution, 2007:6) mendefinisikan perilaku merokok sebagai sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap rokok serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisap dan menghembuskannya yang menimbulkan asap dan dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pengertian perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar pada ujung rokok dan menghirup dengan mulut dengan ujung lainnya dengan menggunakan rokok atau pipa.

### **3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Menurut Basyir (2012:19) rokok bukan lagi sekedar konsumsi orang dewasa. Kaum remaja pun telah mengkonsumsinya. Kebiasaan itu dilatari oleh sebab:

#### **1. Pengaruh orang tua**

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah mereka berasal dari anak dari rumah tangga yang tidak bahagia. Orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan terbiasa memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah dibanding anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Karenanya, merokok sering dianggap sebagai pelampiasan rasa frustrasi dan kegundahan hati.

Pihak yang paling kuat pengaruhnya adalah ketika orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, anak-anaknya sangat mungkin mencontohnya.

#### **2. Pengaruh Teman**

Berbagai fakta mengungkapkan, semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga. Begitu juga

sebaliknya. Fakta tersebut menyatakan dua kemungkinan: remaja itu terpengaruh teman-temannya atau teman-teman remaja tersebut dipengaruhi olehnya, sehingga akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok, terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok.

Begitu hebatnya pengaruh teman dalam pergaulan, sehingga mudah seseorang mengikuti kebiasaan temannya yang suka merokok, terutama di masa remaja.

### 3. Faktor Kepribadian

Orang mencoba merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari rasa bosan. Namun salah satu sifat kepribadian produktif pada pengguna obat-obat (termasuk rokok) adalah konformitas sosial.

### 4. Pengaruh Iklan

Iklan diberbagai media massa yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang terdapat pada iklan tersebut.

Hal ini didukung pada pendapat Aditama (2011:76) “mengatakan bahwa iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini publik di bidang rokok. Iklan yang menyesatkan yang menghubungkan rokok dengan kejantanan, dunia glamour, olahraga dan sebagainya memang perlu di kendalikan.”

## **3.3 Tipe-tipe Perilaku Merokok**

Menurut Silvan dan Tomkins (dalam Basyir, 2012: 13) ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory*, ke empat tipe tersebut adalah:

1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

- a. *Pleasure relaxation*. Perilaku merokok hanya untuk memenuhi atau meningkatkan yang sudah di dapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- b. *Stimulation to pick them up*. Perilaku merokok hanya dilakukan sekedaranya untuk menyenangkan perasaan.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

3. Perilaku merokok yang adiktif.

Perokok yang sudah adiktif, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan.

### **3.4 Intensitas Merokok**

Basyir (2012:12) mengklarifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisapnya, yaitu:

1. Perokok sangat berat mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari.
2. Perokok berat mengkonsumsi rokok sekitar 21-30 batang perhari.
3. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang perhari.
4. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang perhari.

### **3.5 Tempat Merokok**

Menurut Basyir (2012:15) perokok melakukan kegiatan merokok yaitu: a) merokok di tempat umum, b) merokok di tempat pribadi dan c) merokok di toilet.

#### **1. Merokok di tempat umum**

##### **a. Kelompok Homogen (sama-sama perokok)**

Secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di tempat yang dibolehkan merokok (smoking area).

##### **b. Kelompok Heterogen (merokok di tengah-tengah orang yang tidak merokok).**

Mereka yang berani merokok di tempat tersebut yang berada di antara anak kecil, orang jompo, orang sakit dan sebagainya adalah perilaku yang kurang terpuji dan kurang sopan.

#### **2. Merokok di tempat pribadi**

Kantor atau kamar tidur pribadi, mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok dapat digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh dengan perasaan gelisah yang mencekam.

### 3. Merokok di toilet

Perokok jenis ini juga digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

## **3.6 Dampak Negatif Perilaku Merokok**

Aditama (2011:19) mengatakan bahwa “dampak negatif dari rokok sesungguhnya sudah mulai terasa pada waktu orang baru mulai menghisap rokok. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis kronik, enfisema, dan berbagai penyakit paru lainnya. Selain itu adalah kanker mulut, tenggorok, pankreas, dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah ulkus peptikum dan lain-lain.”

Menurut Doll dan hill (Aditama 2011:20) “membagi hubungan antara penyakit dan kebiasaan merokok sebagai berikut: (a) yang disebabkan oleh merokok yaitu kanker paru, kanker kerongkongan, kanker saluran nafas lainnya, bronkitis kronik, empisema, (b) mungkin seluruhnya atau sebagian disebabkan oleh merokok yaitu penyakit jantung iskemik, aneurisma/ pelebaran aorta, kerusakan miokard jantung, trombosis pembuluh darah otak, arteriosklerosis, pneumonia, ulkus peptikum, hernia dan kanker kandung kemih.”

Menurut Basyir (2012:7) rokok terdiri dari berbagai macam materi beracun yang dapat mengakibatkan perubahan struktur dan diskoordinasi pada

mayoritas organ tubuh. Bahkan merusak proses pertumbuhan tubuh manusia.

Diantara materi beracun tersebut misalnya:

#### 1. Nikotin

Sejenis unsur kimia beracun, mirip dengan alkaline. Ia merupakan salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah.

#### 2. Destilasi

Unsur hidrokarbon yang sangat dikenal sebagai penyebab penyakit kanker.

#### 3. Gas monoksida

Gas yang beracun yang dapat mengurangi kemampuan darah membawa oksigen. Akibatnya suplai oksigen ke seluruh tubuh terhambat.

#### 4. Nitrogen oksida

Unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernafasan bahkan merangsang kerusakan dan perubahan kulit tubuh.

#### 5. Amonium Karbonat

Unsur kimia yang membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan mengganggu kelenjar makan dan perasa yang terdapat di permukaan lidah yang dapat menimbulkan batuk, pilek, radang tenggorokan dan amandel.

#### 6. Tar

Bahan rokok yang mengandung zat kimia beracun yang merusak sel paru-paru dan menyebabkan kanker.

#### 7. Ammonia

Sejenis gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen.

Zat ini sangat tajam baunya.

#### 8. Formic Acid

Zat yang dapat menyebabkan lepuh dan mengakibatkan peredaran darah akan mengakibatkan pernafasan menjadi cepat.

#### 9. Acrolein

#### 10. Hydrogen Cyanide

Salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja cyanide yang dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.

#### 11. Nitrous Oxide

Jenis zat yang pada mulanya dapat digunakan sebagai anestesia (obat bius) dalam operasi.

#### 12. Phenol

Phenol terikat pada protein dan menghalangi aktivitas enzim.

#### 13. Acetol

#### 14. Hydrogen Sulfide

#### 15. Pyridine

Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan penumbuh hama.

#### 16. Methyl Chloride

#### 17. Methanol

Sejenis cairan yang mudah menguap dan terbakar. Meminum atau menghisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan bahkan kematian.

Selain itu menurut Basyir (2012:166) “merokok memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk masuk ke dunia narkoba. Karena rokok pun banyak digunakan sebagai sarana pengenalan terhadap narkoba, misalnya, lintingan rokok berisi ganja.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif merokok antara lain: 1) kanker paru, 2) bronkitis kronik, 3) emfisema, 4) kanker mulut, 5) tenggorok, 6) pankreas, 7) kandung kencing, 8) penyakit pembuluh darah ulkus peptikum, 9) penyakit jantung iskemik, 10) aneurisma/ pelebaran aorta, 11) kerusakan miokard jantung, 12) trombosis pembuluh darah otak, 13) arteriosklerosis, 14) tuberkulosis, 15) pneumonia, dan lain-lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

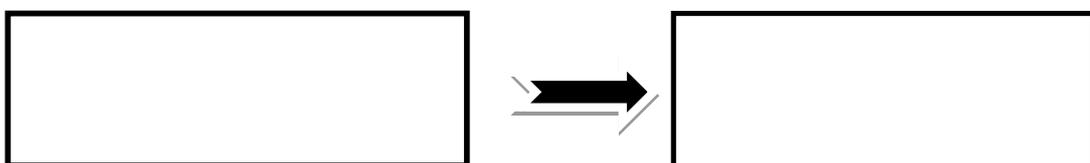
Untuk mempermudah masalah penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka konseptual. Bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar pada ujung rokok kemudian menghirup dengan mulut pada ujung lainnya sehingga merasuk ke dalam tubuh dan menghembuskan asapnya keluar. Perilaku merokok pada remaja memiliki dampak negatif cukup besar karena selain dapat menyebabkan berbagai macam penyakit juga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang telah mengalami perilaku merokok akan mudah terbawa pada kenakalan remaja seperti mencuri, mabuk-mabukan, mengkonsumsi

narkoba, perkelahian dan yang paling jelas terjadi adalah semangat untuk bersekolah menjadi menurun.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk menguasai konten tertentu khususnya yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pemberian layanan penguasaan konten dilakukan sebanyak 4 kali kepada siswa dengan memanfaatkan unsur audio visual. Penyajian dengan unsur audio visual khususnya video ini lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam hal belajar.

Video pada pertemuan pertama akan menjelaskan apa saja kandungan dan zat-zat yang terkandung didalam rokok, pertemuan kedua akan menjelaskan bahaya yang dapat di timbulkan oleh rokok, pertemuan ketiga akan menjelaskan cara berhenti merokok dan keempat akan menjelaskan gaya hidup sehat tanpa merokok. Dengan adanya layanan penguasaan konten terhadap pengurangan perilaku merokok melalui media video diharapkan siswa dapat memperoleh wawasan pengetahuan mengenai merokok terutama dampak-dampak dari merokok sehingga akan memicu siswa untuk dapat menghindari perilaku merokok.

Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video dan pengurangan perilaku merokok)



### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha :”Adanya Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun pembelajaran 2017/2018”.
2. Ho :”Tidak ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun pembelajaran 2017/2018”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Nurul Islam Indoneisa, yang beralamat di Jalan Megawati No. 20 B Medan (jln. Halat Ujung), Medan Area.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Riset																	■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
7	Pembuatan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																					■	■	■	■



siswa, maka diambil 10% - 15% dari jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini di perkecil menjadi 37 siswa.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Persen	Jumlah Siswa
1.	IX-1	41 Siswa diambil 15%	11 Siswa
2.	IX-2	45 Siswa diambil 15%	14 Siswa
3.	IX-3	41 Siswa diambil 15%	12 Siswa
	Jumlah		37 Siswa

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan devinisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) Pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video.
- b. Variabel terkait (y) pengurangan perilaku merokok siswa.

### D. Definisi Oprasional Variabel

Setelah mengidetifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas (x) : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video**

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun tujuan penelitian kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Media video adalah kumpulan gambar-gambar yang bergerak secara kontiniu dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Layanan penguasaan konten menggunakan video dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang bahaya merokok, tipe-tipe perilaku merokok dan zat-zat yang terkandung dalam rokok agar para siswa bisa terhindar dari perilaku merokok.

### **2. Variabel terikat (y) : Pengurangan Perilaku Merokok**

Perilaku merokok adalah merokok adalah sikap dari tembakau atau baha sejenis yang terkena api itu disebut melalui mulut sehingga merasuk kebagian dalam tubuh, lalu dihisap masuk ke dalam rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus.

### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan

pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Alat yang digunakan adalah angket tentang perilaku merokok . Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang peribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan Favourable (mendukung), dan Non Favourable (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:

**a. Jika Positif (+)**

- |                      |        |
|----------------------|--------|
| - Sangat Setuju (SS) | Skor 5 |
| - Setuju (S)         | Skor 4 |
| - Ragu-Ragu (RR)     | Skor 3 |
| - Kurang Setuju (KS) | Skor 2 |
| - Tidak Setuju (TS)  | Skor 1 |

**b. Jika Negatif (-)**

- |                      |        |
|----------------------|--------|
| - Sangat Setuju (SS) | Skor 1 |
| - Setuju (S)         | Skor 2 |
| - Ragu-Ragu (RR)     | Skor 3 |
| - Kurang Setuju (KS) | Skor 4 |
| - Tidak Setuju (TS)  | Skor 5 |

**Tabel 3.4**  
**Contoh Kisi-kisi Angket**

NO	Variabel	Indikator	Item pertanyaan	
			Pertanyaan positif	Pertanyaan Negatif
1.	Layanan Penguasaan Konten dengan Media Video	a. Pelaksanaan program Layanan Penguasaan Konten	1, 4, 24	2, 3, 33
		b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	5, 10, 23	7, 25, 34, 35
		c. Penggunaan Media Video dalam Layanan Penguasaan Konten	8, 22, 31, 38	6, 9, 26, 39
2.	Perilaku Merokok	a. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok	4, 21, 29, 30	1, 2, 3, 5, 40
		b. Intensitas Merokok	6, 8, 9, 32	7, 27, 28
		c. Tempat Merokok	11,12,13,14	10, 17, 37
		d. Tipe Merokok	15, 16, 36	18, 19, 20

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Suharsimi arikunto (2006 : 168) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen”.

Untuk menerapkan instrumen yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $\sum XY$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat
- $N$  = Jumlah sampel yang diteliti

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Angka konstanta
- $r$  = Nilai kolerasi
- $n$  = Jumlah sampel

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Reabilitas

Konsep reabilitas alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diuji akan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006: 170) “bahwa untuk reabilitas digunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma_1^2$  = Varian Total

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

SMP Nurul Islam Indonesia, merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Megawati No 20 B Medan (jln. Halat Ujung), Medan Area Kode Pos 123456 . SMP Nurul Islam Indonesia memiliki akreditasi B. memiliki 12 ruang kelas, 429 siswa dan 21 orang staff pengajar.

##### **1. Identitas Sekolah**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah/Instansi | : SMP Nurul Islam Indonesia                              |
| 2) Alamat                | : Megawati No 20 B Medan                                 |
| 3) Kecamatan             | : Medan Area   |
| 4) Kotamadya             | : Medan  |
| 5) Provinsi              | : Sumatera Utara   |
| 6) Kode pos              | : 123456   |
| 7) Telepon               | : 061-7360440  |
| 8) Email                 | : <a href="mailto:smpnii@yahoo.com">smpnii@yahoo.com</a> |
| 9) Jenjang               | : SMP  |
| 10) Status               | : Swasta   |
| 11) NSS                  | : 202076001143   |
| 12) NPSSN                | :10259121  |
| 13) Akreditasi           | : B (Baik)   |

## 2. Visi dan Misi

**Visi** : Menjadikan siswa TOP (Terampil Optimis Prestasi) untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global

**Misi** :

1. Memberikan pelajaran umum yang bernuansa islami
2. menumbuh kembangkan minat belajar yang tinggi dikalangan guru dan siswa agar lebih berwawasan kedepan dan berilmu kepengetahuan yang seimbanga antara umum dan agama.
3. Menyiapkan siswa agar bebas dari buta huruf, baca al-quran serta dapat memasuki jenjang pendidikan negeri baik umum maupun dan agama.
4. mengupayakan peningkatan mutu siswa sehingga menguasai imtaq dan iptek melalui proses belajar mengajar yang optimal terutama mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
5. menerapkan prinsip-prinsip keteladanan, kemandirian, kasih sayang, rendah hati, keberanian dan kesabaran yang profesional dalam aspek kehidupan.
6. membina siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, cakap, kreatif, sehat dan berilmu pengetahuan.

### 3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erwantono, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Nurul Islam Indonesia Medan area SMP Nurul Islam Indonesia memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Nurul Islam Indonesia dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Sekolah**

<b>NO</b>	<b>Keterangan Gedung</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	-
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Islam Indonesia tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel ini adalah kelas IX sebanyak 37 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

## C. Kecendrungan Variabel Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 37 siswa dalam 40 item angket penelitian yang terdiri dari 20 item angket Layanan Penguasaan konten dengan media video dan 20 item angket Pengurangan perilaku merokok siswa.

Prolehan skor angket Layanan penguasaan konten dengan media video (variable X) yang terdiri dari 15 item pertanyaan yang Valid, maka skor angket untuk variable X akan di paparkan pada tabel di bawah ini :

### 1. Angket untuk Variabel X : Layanan penguasaan konten dengan media video

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Untuk Variabel X**

No Resp	Item Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	<b>69</b>
2	4	2	4	4	4	3	4	5	4	2	4	2	1	4	4	<b>51</b>
3	2	5	4	4	2	5	5	4	5	5	2	5	4	4	4	<b>60</b>

4	5	4	5	3	3	5	5	3	4	5	5	4	5	3	3	<b>62</b>
5	4	5	3	5	3	4	5	2	3	3	4	5	5	3	3	<b>59</b>
6	5	3	5	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	<b>64</b>
7	4	2	5	5	1	3	5	4	3	3	4	2	5	5	5	<b>56</b>
8	3	2	3	2	3	4	5	4	5	4	3	2	3	2	2	<b>47</b>
9	5	4	3	5	2	4	2	3	5	3	5	4	3	5	5	<b>58</b>
10	4	3	3	5	4	2	3	5	4	3	4	3	3	5	5	<b>56</b>
11	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	<b>50</b>
12	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	<b>70</b>
13	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>73</b>
14	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>73</b>
15	5	5	5	2	4	5	3	4	5	5	5	5	5	2	2	<b>62</b>
16	4	5	4	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	<b>60</b>
17	3	4	4	2	1	4	3	3	3	5	3	4	4	2	2	<b>47</b>
18	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	<b>53</b>
19	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	<b>57</b>
20	4	4	4	3	3	4	2	3	3	5	4	4	4	3	3	<b>53</b>
21	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	<b>48</b>
22	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	<b>55</b>
23	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>55</b>
24	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	<b>59</b>
25	4	4	5	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	2	<b>57</b>
26	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	3	<b>57</b>
27	3	3	5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	5	3	3	<b>52</b>
28	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	2	<b>56</b>
29	3	3	5	4	2	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	<b>54</b>
30	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	5	<b>58</b>
31	3	2	4	5	4	2	5	4	4	4	3	2	4	5	5	<b>56</b>
32	4	5	2	5	5	3	4	5	4	4	4	5	2	5	5	<b>62</b>
33	3	2	4	5	5	3	4	4	2	3	3	2	4	5	5	<b>54</b>
34	4	4	5	5	5	3	3	4	2	4	4	4	5	5	5	<b>62</b>
35	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	<b>60</b>
36	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	<b>57</b>
37	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	<b>58</b>
	<b>Jumlah</b>															<b>2140</b>

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran

2017/2018 sebanyak 37 siswa dengan 15 item angket dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 47.

## 2. Angket untuk Variabel Y : pengurangan perilaku merokok siswa

**Tabel 4.3**  
**Skor Angket Untuk Variabel Y**

No Resp	Item Angket															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	3	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	2	3	66
2	3	5	5	4	4	2	3	5	5	5	4	2	3	5	5	59
3	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	4	3	62
4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	3	5	65
5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	5	5	3	62
6	5	3	4	5	5	3	5	3	4	2	5	3	5	3	5	61
7	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	61
8	5	4	4	3	5	2	5	4	3	4	5	2	5	3	5	64
9	3	2	4	3	5	4	3	2	4	3	5	4	3	3	2	62
10	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	59
11	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	71
12	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	72
13	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	69
14	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	2	4	5	5	5	65
15	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	59
16	5	4	4	4	2	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	60
17	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	59
18	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	58
19	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	57
20	5	3	4	4	2	3	5	3	4	4	2	3	5	4	5	56
21	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	61
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
24	4	5	4	5	2	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	58
25	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	59
26	4	4	4	5	3	2	4	4	5	3	3	2	4	4	4	58
27	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	59
28	4	4	5	5	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	54
29	5	5	4	3	5	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	64
30	5	2	4	4	5	4	5	2	4	2	5	4	5	3	4	65
31	3	3	4	2	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	60
32	4	3	4	4	5	5	4	3	4	2	5	5	4	4	5	61

33	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	<b>65</b>
34	3	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	3	2	2	<b>60</b>
35	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	<b>62</b>
36	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	<b>62</b>
37	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	<b>61</b>
$\Sigma$	<b>Jumlah</b>															<b>2270</b>

Berdasarkan data diatas mengenai pengurangan perilaku merokok siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 37 siswa dengan 15 item angket dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 45.

### **3. Hasil Dari Pengaruh Layanan penguasaan konten dengan media video pengurangan perilaku merokok siswa**

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi product moment**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	69	66	4761	4356	4554
2	51	59	2601	3481	3009
3	60	62	3600	3844	3720
4	62	65	3844	4225	4030
5	59	62	3481	3844	3658
6	64	61	4096	3721	3904
7	56	61	3136	3721	3416
8	47	64	2209	4096	3008
9	58	62	3364	3844	3596
10	56	59	3136	3481	3304
11	50	71	2500	5041	3550
12	70	72	4900	5184	5040

13	73	69	5329	4761	5037
14	73	65	5329	4225	4745
15	62	59	3844	3481	3658
16	60	60	3600	3600	3600
17	47	59	2209	3481	2773
18	53	58	2809	3364	3074
19	57	57	3249	3249	3249
20	53	56	2809	3136	2968
21	48	57	2304	3249	2736
22	55	61	3025	3721	3355
23	55	57	3025	3249	3135
24	59	58	3481	3364	3422
25	57	59	3249	3481	3363
26	57	58	3249	3364	3306
27	52	59	2704	3481	3068
28	56	54	3136	2916	3024
29	54	64	2916	4096	3456
30	58	65	3364	4225	3770
31	56	60	3136	3600	3360
32	62	61	3844	3721	3782
33	54	65	2916	4225	3510
34	62	60	3844	3600	3720
35	60	62	3600	3844	3720
36	57	62	3249	3844	3536
37	58	61	3364	3721	3538
<b>Jumlah</b>	<b>2140</b>	<b>2270</b>	<b>125212</b>	<b>139836</b>	<b>131692</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 37$$

$$\sum X = 2140$$

$$\sum Y = 2270$$

$$\sum X^2 = 125212$$

$$\sum Y^2 = 139836$$

$$\sum XY = 131692$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(37)(131692) - (2140)(2270)}{\sqrt{(37.125212 - (2140)^2)(37.139836 - (2270)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4872604 - 4857800}{\sqrt{(4632844 - 4579600)(5173932 - 5152900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14804}{\sqrt{(50344)(21022)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14804}{\sqrt{1058331568}}$$

$$r_{xy} = \frac{14804}{32532.008}$$

$$r_{xy} = 0,445$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,445, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,445 antara pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok

siswa. Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengurangan perilaku merokok siswa di SMP Nurul Islam Indonesia memperoleh  $r_{hitung}$  0,445 yang berarti termasuk pada kategori “Sedang”

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk taraf nyata 5% yaitu  $0,445 > 0,246$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara layanan penguasaan konten dengan media video (variabel X) terhadap pengurangan perilaku merokok siswa (variabel Y).

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 127 siswa, maka selanjutnya hasil dari  $r_{hitung}$  di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk  $(n-2)$  dk  $(32-2)=30$ , berdasarkan sampel ukuran 37 dengan  $r= 0,445$  di rumuskan uji “t”.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,445\sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,445^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,445\sqrt{35}}{\sqrt{1-0,207}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,445(5916)}{0,207}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{2,692}{0,890}$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,204$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $r = 0,445$  dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,204$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,035$  karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $3,204 > 2,035$  pada taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{\text{hitung}}$  di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,445^2 \times 100\%$$

$$D = 0,520 \times 100\%$$

$$D = 20\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok Siswa yaitu 20 %.

### **E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan Pengaruh layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok Siswa di SMP Nurul Islam Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebarkan kepada responden sampel penelitian, terlebih dahulu angket disebarkan kepada 37 orang responden diluar sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebarkan ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 37 siswa dari kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan penguasaan konten dengan media video dengan jumlah skor keseluruhan 2140. Sedangkan pada variabel Y yaitu pengurangan perilaku merokok Siswa dengan jumlah skor keseluruhan 2270

Layanan penguasaan konten dengan media video bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar nantinya siswa tidak kecanduan merokok sesuai dengan keadaan dirinya baik dilihat dari bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Perhatian dalam belajar dapat memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang ada.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan penguasaan konten dengan media video dan variabel terikat (Y) yaitu pengurangan perilaku merokok Siswa.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan penguasaan konten dengan media video dan pengurangan perilaku merokok siswa kelas IX Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ( $r_{hitung} = 0,445 > r_{tabel} = 0,328$ ) dan ( $t_{hitung} = 3,3204 > t_{tabel} = 2,035$ ).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok adalah 20 % yang berarti sedang dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan enguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 40 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 37 responden dan ini sangat terbatas. jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Layanan penguasaan konten dengan menggunakan media video merupakan hal yang efektif dalam pengurangan rokok siswa. Dalam layanan penguasaan konten harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan penguasaan konten dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama siswa. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan penguasaan konten, dibahas melalui permasalahan yang sangat banyak yang dibahas secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua siswa dibawah kepemimpinan guru BK.
2. Dengan melaksanakan layanan penguasaan konten melalui media video sangat membantu siswa dalam memahami kecanduan merokok.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai  $r_{xy} = 0,445$  dengan interpretasi sedang maka kedua variabel (X) Layanan penguasaan konten dengan media video dan variabel (Y) pengurangan perilaku merokok mempunyai pengaruh yang signifikan. Adapun besar pengaruh Layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa dengan nilai  $r_{xy}$

sebesar 0,445 dan interpretasi yang dikategorikan sedang serta koefisien determinan sebesar 20 %.

4. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,204$  dan  $t_{tabel} = 2,035$ . Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,204 > 2,035$ . Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan penguasaan konten dengan media video terhadap pengurangan perilaku merokok siswa kelas IX . SMP Nurul Islam Indonesia

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni:

1. Disarankan bagi siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dapat lebih mengembangkan sikap dan kemampuan lebih baik lagi agar nantinya memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat terwujud sesuai dengan keinginan.
2. Disarankan kepada orang tua siswa untuk dapat mengawasi dan memberikan masukan-masukan penuh terhadap anak-anaknya serta memberikan pengawasan segala aktivitas yang dilakukan.
3. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan tingkahlaku siswa, terutama dalam hal kebiasaan merokok..

4. Disarankan kepada pihak lembaga pendidikan sebagai masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2010.
- Aditama, Tjandra Yoga. 2011. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asli Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basyir, Abu Umar. 2012. *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, I K. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*, <http://library.usu.ac.id:8080> (diakses 21 November 2017).
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademi Permata.
- Pratiwi, 2009. *Hubungan antara konsep didi dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja*. Skripsi di publikasikan. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Maret Surakarta.
- Prayitno, 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Dasar dasar bimbingan konseling*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perempuan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana